

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang vital dalam perekonomian Indonesia. Sebagai negara dengan populasi yang besar dan kebutuhan konsumen yang terus meningkat, permintaan terhadap produk-produk makanan dan minuman tetap stabil meskipun dihadapkan pada berbagai perubahan ekonomi dan sosial. Industri makanan dan minuman sering kali menjadi salah satu sektor utama yang berkontribusi signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) suatu negara. Produksi, distribusi, dan penjualan makanan dan minuman menyumbang secara substansial terhadap nilai ekonomi suatu negara. Dalam beberapa kasus, sektor ini bahkan dapat menjadi tulang punggung ekonomi negara tersebut (Aprianingsih & As'ari, 2023).

Menurut Menteri Perindustrian Agus Gumiwang, industri makanan dan minuman merupakan sub sektor yang sangat potensial untuk terus didorong perkembangannya, karena memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional ([wartaekonomi.co.id](http://wartaekonomi.co.id)). Selain menjadi industri yang selalu memberikan kontribusi signifikan untuk ekonomi, industri makanan minuman juga termasuk dalam industri yang mampu bertahan dari permasalahan yang pernah terjadi di Indonesia dan sering mengalami peningkatan pertumbuhan. Untuk memastikan bahwa industri makanan dan minuman dapat terus berkembang, diperlukan upaya untuk meningkatkan perolehan keuntungan dari sektor tersebut.

Industri makanan dan minuman menunjukkan kinerja positif sepanjang periode 2020-2023. Meskipun terdampak pandemi COVID-19, sektor ini mampu beradaptasi dengan cepat dan kembali tumbuh (Anisa & Febyansyah, 2024). Menurut data dari Kementerian Perindustrian, pada 2021, industri makanan dan minuman mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,44%, didorong oleh peningkatan permintaan produk-produk konsumsi (kemenperin.go.id). Selain itu, pada 2022, sektor ini kembali menunjukkan angka pertumbuhan yang stabil, dengan kontribusi yang signifikan terhadap PDB nasional. Pada 2023, industri makanan dan minuman diperkirakan tumbuh lebih dari 6%, seiring dengan pemulihan ekonomi dan peningkatan konsumsi domestik (bisnis.tempo.co).

Seiring dengan kinerja positif yang ditunjukkan oleh industri makanan dan minuman sepanjang periode 2020-2023, profitabilitas sektor ini juga mengalami tren yang menguntungkan. Menurut Hidayah et al. (2023) profitabilitas adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan penjualan selama periode tertentu dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien, sehingga memudahkan perusahaan untuk memperoleh laba. Jika profitabilitas perusahaan terpantau baik dalam menghasilkan keuntungan, perusahaan tersebut berpotensi untuk bersaing dengan kompetitor dan mencapai target laba yang telah ditetapkan. Sebaliknya, perusahaan yang kurang mampu menghasilkan laba akan kesulitan bersaing dan berisiko mengalami kerugian. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, semakin besar manfaatnya tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi seluruh pihak terkait, seperti karyawan yang berpeluang menerima kenaikan gaji (Risky & Putry, 2023).

Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*). Menurut Febriansyah et al. (2022) ROA adalah salah satu indeks keuangan yang biasanya dimanfaatkan untuk mengukur profitabilitas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam variabel independen ini, terdapat tiga faktor yang akan diteliti lebih lanjut untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berdampak terhadap profitabilitas perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Faktor-faktor tersebut meliputi struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mengkombinasikan berbagai sumber pembiayaan untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi mereka (Hidayah et al., 2023). Struktur modal perusahaan yang dapat diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), yang menjadi salah satu aspek penting dalam analisis kinerja keuangan. DAR menggambarkan proporsi utang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan resiko keuangan, tetapi juga memberikan peluang untuk pertumbuhan yang lebih tinggi melalui *leverage*. Dengan begitu, pengaruh DAR terhadap ROA dapat memberikan wawasan tentang bagaimana keputusan pendanaan mempengaruhi profitabilitas (Anisa & Febyansyah, 2024).

Menurut Aprianingsih & As'ari (2023) penggunaan utang yang efektif dapat meningkatkan ROA jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari biaya hutang. *Leverage* yang tepat dapat memperbesar potensi return bagi pemegang saham sehingga DAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu untuk mengelolah utangnya dengan baik,

hal ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengurangi laba bersih, yang dapat menurunkan ROA sehingga DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah et al (2022) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal yang menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) memiliki nilai negatif signifikan terhadap profitabilitas dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara struktur modal dengan profitabilitas.

Manurut Hidayah et al. (2023) likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas perusahaan. Ketika likuiditas dikelola dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya, pengelolaan likuiditas yang buruk dapat mengurangi profitabilitas, karena likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan efisien. Likuiditas yang dapat diukur menggunakan *Quick Ratio* (QR) sebagai ukuran likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik tidak hanya menciptakan kepercayaan di antara kreditor dan investor, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk beroperasi lebih efisien, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ROA.

Menurut Risky & Putry (2023) likuiditas yang tinggi dapat memberikan perusahaan fleksibilitas untuk berinvestasi dalam peluang baru, meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitasnya sehingga QR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, jika perusahaan memiliki likuiditas yang

terlalu tinggi tanpa adanya investasi produktif, hal ini bisa menunjukkan bahwa aset tidak digunakan secara optimal, yang dapat menurunkan ROA dan berpengaruh negatif signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risky & Putry (2023) , Anisa & Febyansyah (2024) yang menyantakan bahwa likuiditas yang menggunakan *Quickt Ratio* (QR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang juga penting adalah ukuran perusahaan (*size*), yang sering kali diukur berdasarkan total aset atau pendapatan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi efisiensi operasional, daya tawar dipasar dan kapasitas untuk berinvestasi. Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki akses yang lebih terhadap sumber daya dan peluang pasar, yang dapat berkontribusi pada peningkatan ROA (Anisa & Febyansyah, 2024).

Perusahaan besar memiliki skala ekonomi yang lebih baik, yang dapat mengurangi biaya per unit dan meningkatkan profitabilitas, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, perusahaan yang besar juga dapat menghadapi birokrasi yang berlebihan dan kompleksitas manajerial, yang dapat menghambat pengambilan keputusan dengan cepat sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprianingsih & As'ari (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang menggunakan *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Anisa & Febyansyah (2024) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini, manajemen perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan strategis yang lebih efektif dalam mengelola keuangan dan operasional. Pengelolaan yang optimal dari struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan akan berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan dan memperkuat peran perusahaan dalam perekonomian Indonesia. Dengan keputusan yang tepat dalam mengalokasikan sumber daya dan merancang strategi keuangan, perusahaan dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk menghadapi tantangan pasar yang dinamis. Pengelolaan yang seimbang akan memfasilitasi pencapaian efisiensi dalam operasional, meningkatkan daya saing, dan memastikan perusahaan tetap relevan serta mampu bertahan dalam jangka Panjang.

Analisis hubungan antara faktor-faktor ini, dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana strategi keuangan yang efektif dapat membantu perusahaan di sektor makanan dan minuman bertahan dan tumbuh di tengah tantangan yang ada. Dengan memahami dinamika pengelolaan modal dan likuiditas, perusahaan dapat merumuskan keputusan yang lebih tepat dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Dengan begitu penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan mendalam tentang dinamika internal perusahaan dalam mengelola modal dan likuiditas, tetapi juga memberikan pandangan yang berharga bagi pengambil keputusan untuk mengoptimalkan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023?
2. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023?
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023?
4. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah :

1. Untuk menganalisis apakah struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisis apakah struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
3. Untuk menganalisis apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
4. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas , penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat bagi beberapa pihak :

1. Manfaat bagi Industri Makanan dan Minuman

Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan mereka. Sehingga mampu mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam manajemen keuangan dan operasional dan dapat mengoptimalkan struktur modal dan likuiditas untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih tepat guna mengoptimalkan pengelolaan biaya dan pendapatan.

## 2. Manfaat bagi Praktisi

- a. Bagi Manajemen Perusahaan, penelitian ini dapat membantu dalam memperoleh wawasan yang mendalam tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sehingga perusahaan dapat membuat keputusan keuangan dan operasional yang lebih baik.
- b. Bagi Investor, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang mereka investasikan sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terukur berdasarkan analisis yang didukung oleh penelitian.
- c. Bagi Pemerintah dan Regulator, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika industri makanan dan minuman, serta faktor yang memengaruhi kinerjanya sehingga pemerintah dan regulator dapat menggunakan penelitian ini untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan industri makanan dan minuman.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan mengenai struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, peneliti selanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi variabel lain yang memengaruhi profitabilitas dan strategi keuangan perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini di antara :

**BAB I PENDAHULUAN :** Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA :** Bab ini penelitian terdahulu setelah membahas penelitian terdahulu, selanjutnya merumuskan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Bagian terakhir dari Bab 2 adalah menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel yang akan diteliti dalam penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN :** Metode Penelitian menjelaskan secara rinci mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan, termasuk desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, serta langkah-langkah pengendalian atau validasi yang akan digunakan.

**BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA :** Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Subyek penelitian merujuk pada objek atau individu yang menjadi fokus penelitian, termasuk karakteristik dan cara pemilihannya. Sementara itu, pembahasan hasil penelitian membandingkan temuan dengan teori atau hipotesis, serta memberikan interpretasi dan saran untuk penelitian selanjutnya.

**BAB V PENUTUP :** Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Kesimpulan merangkum temuan utama dari penelitian, sedangkan keterbatasan penelitian menjelaskan faktor-faktor yang membatasi hasil atau ruang lingkup penelitian. Saran diberikan untuk penelitian selanjutnya atau untuk praktik yang relevan berdasarkan hasil penelitian ini.

